

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra lahir dari sebuah pikiran kreatif pengarang. Pikiran kreatif yang sering dituangkan dalam karya sastra tidak lepas dari masalah yang melibatkan kejiwaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Endraswara (dalam Didipu, 2013: 97) bahwa karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar atau *subconscious* setelah jelas, baru dituangkan ke dalam bentuk secara sadar (*conscious*). Secara sadar maupun tidak seorang pengarang mampu menuangkan sebuah imajinasi dalam penciptaan karya sastra. Penciptaan karya sastra tidak lepas dari perwatakan atau tingkah laku. Hal ini terbukti bahwa banyaknya sastrawan yang menciptakan karya sastra dengan menggambarkan tingkah laku pada setiap tokoh dalam sebuah cerita. Cerita tersebut menghadirkan berbagai macam perbedaan tingkah laku. Salah satu karya sastra yang menghadirkan tingkah laku terdapat pada novel.

Novel adalah bentuk karya sastra yang menggambarkan kisah dengan mencerminkan tingkah laku manusia pada setiap individual tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Ian Watt (dalam Tuloli, 2000: 12) bahwa novel adalah suatu ragam sastra yang memberikan gambaran pengalaman manusia, yang disusun berdasarkan, peristiwa, tingkah laku tokoh, waktu dan plot, suasana dan latar. Tingkah laku tokoh memiliki hubungan dengan sikap jiwa yakni pada setiap tokoh memiliki karakter yang berbeda. Karakter tersebut berkaitan dengan kepribadian, ada yang memiliki kepribadian yang kuat dan ada yang memiliki kepribadian yang lemah. Oleh sebab itu, setiap pengarang selalu menghadirkan tokoh-tokoh pada

novel dengan memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Salah satu novel yang mengangkat masalah tersebut adalah novel *Egosentris*.

*Egosentris* adalah novel yang banyak menceritakan masalah kepribadian. Novel tersebut menceritakan tiga tokoh yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Tokoh pertama bernama Fatih yang sering mengalami perasaan rendah diri, minder, takut, dan merasa tidak mampu. Kepribadian Fatih disebut dengan inferioritas, yakni perasaan yang muncul akibat ketidakmampuan psikis (Hall dan Lindzey dalam Kemendiknas, 2011: 17). Tokoh kedua bernama Saka yang memiliki kepribadian kuat. Ia adalah orang yang memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah dan juga merupakan orang yang banyak dikagumi oleh banyak wanita. Tokoh ketiga adalah Fana yang memiliki kepribadian unik, ia dapat merasakan kesedihan yang dialami oleh seseorang. Kepribadian yang dialami oleh tokoh kedua dan ketiga ini memiliki kesaamaan yakni kepribadian yang kuat. Kepribadian yang kuat sering disebut dengan superior. Perasaan superior adalah perasaan yang merasa unggul, kuat, dan sukses.

Adapun masalah yang ditemukan dalam novel tersebut adalah masalah kepribadian yang dialami oleh tokoh Fatih. Hal ini dilihat dari kehidupan yang dijalani oleh tokoh Fatih penuh dengan berbagai persoalan berkaitan dengan perasaan. Perasaan yang membuat ia merasa berbeda dengan orang lain, yakni perasaan lemah, takut, malu, minder, dan tidak mampu. Berbagai macam persoalan yang melatarbelakangi timbulnya perasaan tersebut dalam diri Fatih salah satunya sering dimarahi dan dibanding-bandingkan oleh ibunya dengan orang lain, serta selalu mendapat ejekan dan merasa tidak dihargai oleh teman-temannya. Selain itu,

sesuatu yang sangat menyakitkan bagi Fatih sehingga menimbulkan perasaan inferior dalam dirinya adalah melihat orang lain dihina dan dicacimaki. Namun, yang lebih menarik lagi adalah bukan tentang perasaan itu saja, akan tetapi cara Fatih dalam berusaha untuk merubah perasaan lemah tersebut menjadi perasaan kuat dan percaya diri.

Masalah Fatih menunjukkan bahwa ia memiliki sikap inferioritas yang berusaha berubah menjadi superioritas. Masalah ini juga sering terjadi pada kehidupan nyata. Perasaan inferioritas dapat terjadi dari usia kanak-kanak sampai orang dewasa. Hal ini dipengaruhi kondisi lingkungan yang tidak mendukung dan menjatuhkan mereka, baik dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Oleh karenanya, akan menimbulkan dampak negatif bagi orang yang memiliki perasaan ini, salah satunya bunuh diri. Akan tetapi, perasaan inferior dapat diatasi dengan memunculkan perasaan superioritas. Superioritas adalah perasaan percaya diri seseorang berupa kelebihan pada dirinya, sehingga dapat menuju sukses dengan adanya superioritas tersebut. Perasaan superior ini timbul dari seseorang yang memiliki perasaan ingin berubah dan bermimpi untuk menggapai keinginan. Berdasarkan hal itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam novel *Egosentris* yang memunculkan masalah tersebut.

Dengan demikian, persoalan kepribadian tersebut menjadi sebuah masalah yang menarik untuk dibahas, karena dengan mengkaji masalah itu mendapatkan informasi tentang mana kepribadian yang negatif dan mana kepribadian yang positif. Masalah kepribadian ini menarik dikaji karena dapat membantu menyampaikan informasi tentang pentingnya memahami karakter pada setiap

individu. Oleh karena itu, dengan alasan tersebut kemudian penelitian ini diangkat dengan menggunakan pendekatan psikologi. Psikologi yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi individual Adler.

Psikologi individual Adler lebih menitikberatkan pada perasaan inferioritas berjuang menjadi superioritas. Bagi Adler mengaktifkan perasaan inferior menjadikan seseorang termotivasi sehingga dapat mendorong diri menjadi superior. Adapun dorongan menjadi superior dapat dilihat pada beberapa konsep yakni; kesatuan unit kepribadian, minat sosial, gaya hidup, dan kekuatan kreatif self. Berdasarkan alasan dan motif tersebut, penelitian ini telah dilakukan dengan judul “Perubahan Inferioritas dan Superioritas Individual Tokoh Utama dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada hal sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana perubahan kepribadian tokoh utama dari inferioritas ke superioritas ditinjau dari aspek kesatuan kepribadian dalam novel *egosentris* karya syahid Muhammad?
- 1.2.2 Bagaimana perubahan kepribadian tokoh utama dari inferioritas ke superioritas ditinjau dari aspek minat sosial dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad?

- 1.2.3 Bagaimana perubahan kepribadian tokoh utama dari inferioritas ke superioritas ditinjau dari aspek gaya hidup dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad?
- 1.2.4 Bagaimana perubahan kepribadian tokoh utama dari inferioritas ke superioritas ditinjau dari aspek kekuatan kreatif self dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan perubahan kepribadian tokoh utama dari inferioritas ke superioritas ditinjau dari aspek kesatuan unit kepribadian *self* dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad.
- 1.3.2 Mendeskripsikan perubahan kepribadian tokoh utama dari inferioritas ke superioritas ditinjau dari aspek minat sosial dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad.
- 1.3.3 Mendeskripsikan perubahan kepribadian tokoh utama dari inferioritas ke superioritas ditinjau dari aspek gaya hidup self dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad.
- 1.3.4 Mendeskripsikan perubahan kepribadian tokoh utama dari inferioritas ke superioritas ditinjau dari aspek kekuatan kreatif self dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian sebagai berikut.

### 1.4.1 Kegunaan bagi peneliti

Peneliti ini dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan khususnya bagaimana mengatasi perasaan inferioritas menjadi perasaan superioritas.

### 1.4.2 Kegunaan bagi pembaca

Penelitian ini juga dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan bagi pembaca tentang kepribadian tokoh utama dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Selain itu, melalui penelitian ini juga pembaca akan bisa memperoleh pemahaman tentang inferioritas dan superioritas.

### 1.4.3 Kegunaan bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk menunjang tugas-tugas mata kuliah kesastraan, serta dapat menjadi bahan perbandingan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa.

### 1.4.4 Kegunaan bagi Perpustakaan UNG

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur maupun perpustakaan yang di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo, baik di tingkat pusat, Fakultas Sastra dan Budaya serta lebih khususnya di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

## 1.5 Devinisi Operasional

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang ganda terdapat istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah-istilah dalam judul ini dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

### 1.5.1 Perubahan

Perubahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk perasaan yang berkaitan dengan kepribadian tokoh utama dari merasa inferior kemudian berubah menjadi superior.

### 1.5.2 Inferioritas

Inferioritas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk kekurangan atau ketidakmampuan kepribadian atau perasaan dalam diri individu yang mendorong individu tersebut mengatasi kekurangan.

### 1.5.3 Superioritas

Superioritas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi akhir perasaan dalam diri individu yang berhasil mengatasi ketidakmampuan.

### 1.5.4 Individual

Individual adalah mengenai hubungan manusia secara pribadi. Individual yakni manusia yang memiliki peranan khas atau spesifik dalam kepribadiannya. Individual dalam penelitian ini mengenai hubungan yang bersifat pribadi dalam diri tokoh utama.

#### 1.5.5 Tokoh Utama

Tokoh utama dalam penelitian ini adalah tokoh utama yang bernama Fatih. Faith adalah tokoh utama yang berperan penting dalam setiap kejadian dan masalah yang ada.

